

## Hubungan *self regulation* dengan sikap terhadap *hate speech* di media sosial pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Dewi Indah Lestari<sup>1\*)</sup> & Sugiyo Sugiyo<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Semarang

\*) Alamat korespondensi: Ged. Dekanat Fakultas Ilmu Pendidikan Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
E-mail: dewiindah147@students.unnes.ac.id

### Article History:

Received: 26/03/2022;  
Revised: 13/06/2022;  
Accepted: 22/06/2022;  
Published: 30/06/2022.

### How to cite:

Lestari, D., I., & Sugiyo. (2022). Hubungan *self regulation* dengan sikap terhadap *hate speech* di media sosial pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), pp. 15–19. DOI: 10.26539/terapeutik.61975



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Lestari, D., I., & Sugiyo (s).

**Abstrak:** Di era modern ini media sosial sudah menjadi hal yang memiliki pengaruh besar terutama pada sikap dan perilaku individu yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sikap terhadap *hate speech* di kalangan pelajar dapat berubah-ubah, terkadang menunjukkan sikap positif atau sebaliknya bersikap negatif yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan kurangnya kemampuan untuk mengendalikan dirinya atau disebut dengan *self regulation*. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi pada penelitian ini seluruh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling yang berjumlah 363. Penentuan jumlah anggota sampel menggunakan *random sampling* berjumlah 177 sampel perwakilan populasi. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara *self regulation* dengan sikap terhadap *hate speech* di media sosial pada mahasiswa. Saran pada penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, ataupun menggunakan variabel pemoderasi dan variabel intervening untuk mengetahui perilaku *hate speech* baik secara langsung maupun tidak langsung.

**Kata Kunci:** *Self Regulation*, Perilaku *Hate Speech*, Sosial Media.

**Abstract:** In this modern era, social media has become a thing that has a great influence, especially on individual attitudes and behaviors that are not following the values and norms prevailing in society. Attitudes towards *hate speech* among students can be capricious, sometimes showing a positive attitude or vice versa being negative caused by environmental factors and the lack of ability to control themselves or called *self-regulation*. The type of research used in this study uses a quantitative approach with a correlational design. The population in this study was all students majoring in guidance and counseling which amounted to 363. The determination of the number of sample members using random sampling amounted to 177 samples of population representatives. The result of this study is that there is a relationship between *self-regulation* and attitudes towards *hate speech* on social media in students. Suggestions in the next study, it is recommended to add other variables that were not used in this study or use coding variables and intervening variables to determine *hate speech* behavior both directly and indirectly.

**Keywords:** Self Regulation, Hate Speech Behavior, Social Media.

## Pendahuluan

Di Era modern ini media sosial sudah menjadi hal yang memiliki pengaruh besar terutama pada sikap dan perilaku individu yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sebagaimana yang telah dijelash oleh Suciati, *et.al* (2020) bahwa munculnya media sosial yang dapat diakses oleh seluruh kalangan dapat memberikan pengaruh buruk yaitu *hate speech* di media sosial. Oleh sebab itu, sesuai dengan fungsinya layanan bimbingan dan konseling hadir untuk mencegah maupun mengentaskan permasalahan individu yang terkena pengaruh negatif media sosial. Adapun pengaruh negatif media sosial seperti terjadinya *cyber bullying* maraknya informasi kebohongan (*hoax*), melabihkan emosi dan menimbulkan kebencian (pakarkomunikasi.com dalam Ambar,2017).

Hasil survey yang telah dilakukan oleh *wearesocial.net* menempatkan *hate speech* terbanyak terjadi pada pengguna *Instagram* dan *facebook*. Total user penggunaanya di dunia saat ini tercatat telah sebanyak 800 juta pada Januari 2018 (Databoks, 2018).

Selain itu, hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah penduduk, pengguna internet terbanyak berada di Provinsi Jawa Barat dengan 16,4 juta jiwa. , diikuti oleh Jawa Timur dengan 12,1 juta pengguna. dan Jawa Tengah dengan 10,7 juta pengguna pada tahun 2013 (Marius, Anggoro, & King, 2015). 80% dari pengguna tersebut adalah remaja dengan rentang usia 15-19 tahun (Kemenkominfo, 2013).

Hurlock (2009) menyatakan bahwa pada hakekatnya masa remaja merupakan masa yang penting, karena pada masa itu terjadi perubahan emosi, minat, peran, tubuh, dan nilai-nilai yang dipegang sehingga dapat berdampak langsung pada individu yang bersangkutan. Remaja cenderung ingin mencoba gaya hidup yang berbeda dan memutuskan sendiri nilai, sifat, dan pola perilaku yang paling sesuai untuk mereka, termasuk ketika mereka menggunakan internet dan berinteraksi melalui media sosial.

Qomariah (2011) juga menyatakan bahwa remaja pada umumnya belum bisa membedakan hal yang baik dan buruk dari internet, tidak seperti orang dewasa. Remaja juga belum dapat menilai aktivitas internet apa yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, mereka juga cenderung mudah terpengaruh oleh pengaruh lingkungan sosial tanpa terlebih dahulu mempertimbangkan dampak positif dan negatif yang akan mereka terima ketika melakukan aktivitas internet tertentu.

## Metode

---

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik karena memberikan gambaran atau penjelasan tentang keadaan yang ada dengan mempelajari dua variabel atau lebih untuk menjawab hipotesis penelitian. Hasil survei yang diperoleh memungkinkan peneliti untuk meneliti hubungan antar variabel yang kemudian menarik kesimpulan dari hubungan tersebut (Morissan, 2012:166). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa BK UNNES 2017-2020 yang berjumlah 363 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis dan angket. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, karena ada dua variabel yang terlibat dalam penelitian ini yaitu *self regulation* sebagai variabel bebas dan disimbolkan dengan X dan hasil sikap terhadap ujaran kebencian sebagai variabel terikat dan disimbolkan dengan Y. dan peringkat satu. Penelitian ini masih fokus melihat *self regulation* dengan sikap terhadap ujaran kebencian pada mahasiswa yang menggunakan media sosial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa bimbingan dan konseling.

## Hasil dan Diskusi

---

### Hasil Analisis Deskriptif *Hate Speech*

Pada hasil tingkat sikap terhadap *hate speech* di media social pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang secara umum dapat digambarkan pada terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Tingkat Hate Speech

No	Variabel	item	N	Jml skor	M	SD	%	Kategori
1	Hate Speech							
	<i>Cognitive</i>	9	177	5877	3,69	1,36	73,79	Sedang
	<i>Afektif</i>	5	177	3465	3,92	1,05	78,31	Sedang
	<i>Conatif</i>	9	177	5517	3,46	1,46	69,27	Sedang
	Total	23	177	14.859	11,07	3,87	181,9	
	Rata - rata				3,69	1,29	73,79	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa secara umum termasuk dalam kategori yang tinggi ( $M=3,69$  dan  $SD=1,29$ ). Yang artinya bahwa mahasiswa memiliki tingkat kognitif, afektif dan konatif yang tinggi. Diketahui dari gambar tersebut bahwa indikator yang memiliki rata-rata tertinggi adalah afektif ( $M=3,92$  dan  $SD=1,05$ ), artinya mahasiswa memiliki tingkat afektif yang tinggi dalam bermedia sosial dan tidak mudah terpengaruh oleh emosi negatif. Sedangkan indikator dengan rata-rata terendah adalah konatif ( $M=3,46$  dan  $SD=1,46$ ), hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang memiliki tingkat konatif yang rendah.

### Hasil Analisis Deskriptif *Self Regulation*

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai gambaran *self regulation* mahasiswa secara keseluruhan dan masing-masing indikator berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi yang diperoleh. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Tingkat *Self Regulation*

No	Variabel	item	N	Jml skor	M	SD	%	Kategori
1	Self Regulasi							
	<i>Standar dan tujuan</i>	6	177	4141	3,90	0,99	78	Sedang
	<i>Monitor diri</i>	7	177	4616	3,73	0,79	74,5	Sedang
	<i>Evaluasi diri</i>	7	177	4334	3,50	1,06	70	Sedang
	<i>Konsekuensi</i>	7	177	4516	3,65	1,03	72,9	Sedang
	Total	27	177	17607	11,48	1,19	251,1	
	Rata-Rata				3,69	1,60	73,85	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat *self regulation* mahasiswa bimbingan dan konseling universitas negeri semarang secara umum termasuk dalam kategori yang tinggi ( $M=3,69$  dan  $SD=1,60$ ). Yang artinya bahwa mahasiswa memiliki standar dan tujuan yang tinggi, monitor diri yang tinggi, evaluasi diri yang tinggi, dan penerimaan konsekuensi diri yang tinggi. Diketahui dari gambar tersebut bahwa indikator yang memiliki rata-rata tertinggi adalah standar dan tujuan ( $M=3,90$  dan  $SD=0,99$ ), artinya mahasiswa memiliki standar dan tujuan kehidupan yang pasti dan tidak mudah terpengaruh oleh eksternal diri. Sedangkan indikator dengan rata-rata terendah adalah evaluasi diri ( $M=3,50$  dan  $SD=1,06$ ), hal ini menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang memiliki evaluasi diri yang rendah.

### Analisis Hipotesis

Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variabel baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Hasil analisis uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 3. Hasil uji regresi sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	.254	.648	.392	.695
Self Regulation	.032	.006	.351	.000

a. Dependent Variable: Hate Speech

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat hubungan *self regulation* dan sikap terhadap *hate speech* di media sosial pada mahasiswa. Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “ada hubungan positif antara *self regulation* dan sikap terhadap *hate speech* di media sosial pada mahasiswa diterima ( $\beta = 0,351$ ;  $t = 4.963$ ;  $p < 0,000$ ).

Uji Statistik pada variabel *self regulation* memiliki hubungan signifikan dengan sikap terhadap *hate speech* di media sosial pada mahasiswa. Diketahui nilai *sig self regulation* terhadap sikap *hate speech* sebesar  $0.000 < 0,05$  dan nilai *t* hitung  $4.963 > t$  tabel  $1.973$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi mahasiswa memiliki tingkat *self regulation* maka semakin negatif sikap terhadap *hate speech* di media sosial. Begitupun sebaliknya, semakin rendah mahasiswa memiliki tingkat *self regulation* maka semakin positif sikap terhadap *hate speech* di media sosial.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat *self regulation* mahasiswa bimbingan dan konseling berada pada kategori sedang. *Self regulation* merupakan proses aktif dan konstruktif di mana peserta didik menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuannya dan kondisi kontekstual dari lingkungannya (Montalvo, 2004). Ketidakmampuan seseorang dalam meregulasi emosinya dapat menjadi salah satu faktor penyebab seseorang melakukan tindakan *cyberbullying*. Seseorang yang cenderung menjadi pelaku *cyberbullying* memiliki regulasi emosi yang rendah. Sedangkan adanya kemampuan mengelola emosi yang baik dapat membantu seseorang dalam mengontrol dirinya untuk tidak terlibat dalam perilaku yang negatif. Artinya bahwa kemampuan dalam meregulasi emosi mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya sehingga dengan adanya kemampuan mengontrol diri yang baik dapat membuat seseorang mengarahkan perilakunya dengan baik dan terhindar dari praktek *cyberbullying*.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa gambaran tingkat sikap terhadap *hate speech* di media sosial berada dalam kategori sedang. *hate speech* merupakan suatu tindakan yang harus dihindari. Cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan hal itu adalah manajemen emosi dan merefleksikan diri. Karena, *hate speech* keluar karena luapan emosi dalam diri, sehingga ditulis tanpa memikirkan akibat kedepannya. berpikir sebelum berkomentar dalam media social adalah hal yang harus dilakukan oleh individu.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan penelitian mengenai hubungan antara *self regulation* dengan sikap terhadap *hate speech* di media sosial pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai bahwa tingkat *self regulation* berada dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan masih terdapat mahasiswa yang belum mampu memiliki standar tujuan hidup yang ditetapkan sendiri, memonitor diri, mengevaluasi diri, dan penerimaan konsekuensi atas sesuatu yang dilakukan, tingkat sikap terhadap *hate speech* berada dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum mampu menghindari *hate speech* dan ada hubungan antara antara *self regulation* dengan sikap terhadap *hate speech* di media sosial pada mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang.

Walapun penelitian telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, namun penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: Penelitian ini masih berfokus melihat *self regulation* dengan sikap terhadap *hate speech* pada mahasiswa yang menggunakan media social. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa bimbingan dan konseling

Saran dalam penelitian ini antara lain: Hendaknya menambah mata kuliah atau praktikum yang berkaitan dengan sikap *hate speech* yang saat ini sedang marak terjadi di media sosial. Seorang konselor hendaknya mampu mengontrol dirinya sendiri dan bijak dalam berkomentar di media social.

Bagi penelitian lanjutan disarankan untuk: (a) melakukan penelitian kualitatif atau mixed methods agar dapat memahami lebih mendalam tentang sikap terhadap *hate speech* di media sosial (b) melakukan penelitian dengan setting yang berbeda seperti SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi dengan membandingkan setiap jenjang.

### Ucapan Terima Kasih

---

Terimakasih kepada Prof.Sugiyo sebagai dosen pembimbing saya dalam menulis jurnal ini, terimakasih kepada bapak kusnarto kurniawan sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mengizinkan saya mengambil data penelitian.

### Daftar Rujukan

---

- Agustini, P. (2021). *Warganet Meningkat, Indonesia Perlu Tingkatkan Nilai Budaya di Internet*. Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warganet-meningkat-indonesia-perlu-tingkatkan-nilai-budaya-di-internet/>
- Ambar. (2017). *Perkembangan Teknologi di Indonesia*. Error! Hyperlink reference not valid. /sejarah-perkembangan-teknologi-komunikasi (diakses pada 7 Maret 2020)
- Marius, P., Anggoro, S., & Content is The King. (2015). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII).
- Heru. (2017). *20 Dampak Negatif Media Sosial*. <https://pakarkomunikasi.com/dampak-negatif-dari-media-sosial> diakses pada 5 Januari 2021
- Hurlock, E.B. (2009). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Pengguna Internet Indonesia Masih Didominasi Di Jawa*. (2021). CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210901114436-185-688266/pengguna-internet-indonesia-masih-didominasi-di-jawa/2>
- Suciati, A., Nurmalisa, Y., & Rohman. (2019). Sikap Mahasiswa PPKn Universitas Lampung Terhadap Ujaran Kebencian (Hate Speech) di Sosial Media Tahun 2019. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(1), 55.
- Qomariyah, A. N. (2009). *Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO). (2013). *Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Montalvo, F. d. (2004). Self-regulated learning: Current and Future Direction. *Electronic Journal Research in Educational Psychology*.2.(1), 145-156.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Wearesocialnet* dalam Databoks.2018 . <https://databoks.katadata.co.id/>. Diunduh pada 10 Januari 2022

---

#### Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---